

القلم

Al-Qalam (Pena)

﴿ ١ ﴾ ذ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

1. Nūn, wal-qalami wa mā yasṭurūn(a).

N?n. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,

﴿ ٢ ﴾ مَا لَنَا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ

2. Mā anta bini'mati rabbika bimajnūn(in).

berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang gila.

﴿ ٣ ﴾ وَإِنَّ لَكَ لَلْجَزَاءَ غَيْرَ مَمْنُونٍ

3. Wa inna laka la'ajran gaira mamnūn(in).

Sesungguhnya bagi engkau pahala yang tidak putus-putus.

4. Wa innaka la'alā khuluqin 'azīm(in).

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

5. Fasatubşiru wa yubşirūn(a).

Kelak engkau akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat,

6. Bi'ayyikumul-maftūn(u).

siapa di antara kamu yang gila?

7. Inna rabbaka huwa a'lamu biman ḍalla 'an sabīlih(ī), wa huwa a'lamu bil-muhtadīn(a).

Sesungguhnya Tuhanmulah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya. Dialah yang paling mengetahui siapa orang yang mendapat petunjuk.

8. Falā tuṭi' il-mukaẓẓibīn(a).

Maka, janganlah engkau patuhi orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah).

﴿ ٩ ﴾ وَحُوا لَوْ تَحٰهِنُ فَيٰحٰهِنُوْا

9. Waddū lau tudhinu fayudhinūn(a).

Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak. Maka, mereka bersikap lunak (pula).

﴿ ١٠ ﴾ وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ

10. Wa lā tuṭi' kulla ḥallāfim mahīn(in).

Janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah lagi berkepribadian hina,

﴿ ١١ ﴾ هَمَّازٍ مَّشَّاءٍ ۚ بِنَمِيمٍ

11. Hammāzim masysyā'im binamīm(in).

suka mencela, (berjalan) kian kemari menyebarkan fitnah (berita bohong),

12. Mannā'il lil-khairi mu'tadin ašīm(in).

merintangi segala yang baik, melampaui batas dan banyak dosa,

﴿ ١٣ ﴾ عَتَا بَعْدَ خُلِكَ زَنِيمٌ

13. 'Utullim ba'da ḡālika zanīm(in).

bertabiat kasar, dan selain itu juga terkenal kejahatannya,

﴿ ١٤ ﴾ لَمْ كَاذَ خَا مَالٍ وَبَيْنَهُ

14. An kāna ḡā māliw wa banīn(a).

karena dia kaya dan mempunyai banyak anak.

﴿ ١٥ ﴾ لَخَا تُتْلَى عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ لَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

15. Iḡā tutlā 'alaihi āyātunā qāla asāṭīrul-awwalīn(a).

Apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepadanya, dia berkata, “(Ini adalah) dongengan orang-orang terdahulu.”

16. Sanasimuhū ‘alal-khurṭūm(i).

Kelak dia akan Kami beri tanda pada belalai (hidung)-nya.

﴿ ١٧ ﴾ لَنَا بَلَاؤُهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ

17. Innā balaunāhum kamā balaunā aṣḥābal-jannah(ti), iż aqsamū layaṣrimunnahā muṣbiḥīn(a).

Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (orang musyrik Makkah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun ketika mereka bersumpah bahwa mereka pasti akan memetik (hasil)-nya pada pagi hari,

﴿ ١٨ ﴾ وَلَا يَسْتَنْوُونَ

18. Wa lā yastaṣnūn(a).

tetapi mereka tidak mengecualikan (dengan mengucapkan, “Inshaallah”).

﴿ ١٩ ﴾ فَطَافَ عَلَيْهَا طَائِفٌ مِّنْ رَبِّكَ وَهُمْ نَائِمُونَ

19. Fa ṭāfa ‘alaihā ṭā’ifum mir rabbika wa hum nā’imūn(a).

Lalu, kebun itu ditimpa bencana (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur.

20. Fa aşbaḥat kaş-şarīm(i).

Maka, jadilah kebun itu hitam (karena terbakar) seperti malam yang gelap gulita.

﴿ ٢١ ﴾ فَتَّاحُوا مُصْبِينَ

21. Fa tanāḍau muşbiḥīn(a).

Lalu, mereka saling memanggil pada pagi hari,

﴿ ٢٢ ﴾ لَٰ اِغْضُوا عَلٰى جُرْتِكُمْ لَٰ كُنْتُمْ صَارِمِينَ

22. Anigdū ‘alā ḥarşikum in kuntum şārimīn(a).

“Pergilah pagi-pagi ke kebunmu jika kamu hendak memetik hasil.”

﴿ ٢٣ ﴾ فَانْطَلِقُوا وَهُمْ يَتَخَفَتُونَ

23. Fanṭalaqū wa hum yatakhāfatūn(a).

Mereka pun berangkat sambil berbisik-bisik,

24. Allā yadkhulannahal-yauma ‘alaikum miskīn(un).

“Pada hari ini jangan sampai ada orang miskin yang masuk ke dalam kebunmu.”

﴿ ٢٥ ﴾ وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَادِرِينَ

25. Wa gadau ‘alā ḥardin qādirīn(a).

Berangkatlah mereka pada pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin). Mereka mengira mampu (melakukan hal itu).

﴿ ٢٦ ﴾ فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا لَنَا لَصًا لُّؤْمٌ

26. Falammā ra'auhā qālū innā laḍāllūn(a).

Ketika melihat kebun itu, mereka berkata, “Sesungguhnya kita benar-benar orang sesat.

﴿ ٢٧ ﴾ بَا نَحْنُ مَحْرُومُونَ

27. Qāla ausaṭuhum alam aqul lakum lau lā tusabbiḥūn(a).

Bahkan, kita tidak memperoleh apa pun.”

﴿ ٢٨ ﴾ قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونِ

28. Qāla ausaṭuhum alam aqul lakum lau lā tusabbiḥūn(a).

Seorang yang paling bijak di antara mereka berkata, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”

﴿ ٢٩ ﴾ قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا لَنَا كُنَّا ظَالِمِينَ

29. Qālū subḥāna rabbīnā innā kunnā ḡālimīn(a).

Mereka mengucapkan, “Maha Suci Tuhan kami. Sungguh, kami adalah orang-orang yang zalim.”

﴿ ٣٠ ﴾ فَلَقَبَا بِعَضُّهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتْلَاوَعُونَ

30. Fa'aqbala ba'ḡduhum 'alā ba'ḡdiy yatalāwamūn(a).

Mereka saling berhadapan dengan saling mencela.

﴿ ٣١ ﴾ قَالُوا يُوَيْلَنَا لَنَا كُنَّا طَغِيينَ

31. Qālū yā wailanā innā kunnā ṭāḡīn(a).

Mereka berkata, “Aduh celaka kita! Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang melampaui batas.

﴿ ٣٢ ﴾ عَسَىٰ رَبُّنَا أَن يُبَدِّلَنَا خَيْرًا مِّنْهَا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا رَاغِبُونَ

32. ‘Asā rabbunā ay yubdilanā khairam minhā innā ilā rabbīnā rāḡibūn(a).

Mudah-mudahan Tuhan memberikan ganti kepada kita dengan yang lebih baik daripadanya. Sesungguhnya kita mengharapkan (ampunan dan kebaikan) Tuhan kita.”

﴿ ٣٣ ﴾ كَخَلْقِ الْعَظَادِ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ لَكَبِيرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

33. Kaẓālikal-‘aẓāb(u), wa la‘aẓābul-ākhirati akbar(u), lau kānū ya‘lamūn(a).

Seperti itulah azab (di dunia). Sungguh, azab akhirat lebih besar sekiranya mereka mengetahui.

﴿ ٣٤ ﴾ لِّذَٰلِكَ لِّلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

34. Inna lil-muttaqīna ‘inda rabbihim jannātin-na‘īm(i).

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapatkan surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.

﴿ ٣٥ ﴾ لَفَنَجَعُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ

35. Afanaj‘alul-muslimīna kal-mujrimīn(a).

Apakah patut Kami memperlakukan orang-orang Islam (orang yang tunduk kepada Allah) seperti orang-orang yang pendurhaka (orang kafir)?

36. Mā lakum, kaifa taḥkumūn(a).

Mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimana kamu mengambil putusan?

﴿ ٣٧ ﴾ لَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَحْرُسُونَ

37. Am lakum kitābun fihi tadrusūn(a).

Atau, apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari?

﴿ ٣٨ ﴾ لَّا لَكُمْ فِيهِ لَمَّا تَخِيرُونَ

38. Inna lakum fihi lamā takhayyarūn(a).

Sesungguhnya di dalamnya kamu dapat memilih apa saja yang kamu sukai.

﴿ ٣٩ ﴾ لَمْ لَكُمْ لَيْمَازٌ عَلَيْنَا بِالْغَةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَّا لَكُمْ لَمَّا تَحْكُمُونَ

39. Am lakum aimānun ‘alainā bāligatun ilā yaumil-qiyāmah(ti), inna lakum lamā taḥkumūn(a).

Atau, apakah kamu memperoleh (janji-janji yang diperkuat dengan) sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai hari Kiamat, (yakni) bahwa kamu dapat mengambil putusan (sekehendakmu)?

40. Salhum ayyuhum biẓālika za‘īm(un).

Tanyakanlah kepada mereka (kaum musyrik) siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap (putusan yang diambil itu).

﴿ ٤١ ﴾ لَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ ۖ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

41. Am lahum syurakā'(u), falya'tū bisyurakā'ihim in kānū ṣādiqīn(a).

Atau, apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu? Kalau begitu, hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka orang-orang benar.

﴿ ٤٢ ﴾ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ

42. Yauma yuksyafu ‘an sāqiw wa yud‘auna ilas-sujūdi falā yastaṭī‘ūn(a).

(Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan (yakni huru-hara di hari Kiamat) dan mereka diseru untuk bersujud. Namun, mereka tidak mampu.

﴿ ٤٣ ﴾ خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ظِلَالٌ ۖ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ

سَالِعُونَ

43. Khāsyī‘atan abṣāruhum tarhaquhum ḡillah(tun), wa qad kānū yud‘auna ilas-sujūdi wa hum sālīm(un)(a).

Pandangan mereka tertunduk dan diliputi kehinaan. Sungguh, dahulu (di dunia) mereka telah diseru untuk bersujud pada waktu mereka sehat (tetapi mereka enggan).

﴿ ٤٤ ﴾ فَخَرْنِيْ وَمَا يُكَذِّبُهَا الْحَيٰثُ سَنَسْتَحْرِجُهُمْ مِّنْ جَانِّ لَّا يَعْلَمُوْنَ

44. Faẓarnī wa may yukaẓẓibu bihāẓal-ḥadiṣi sanastadrijuhum min ḥaiṣu lā ya‘lamūn(a).

Biarkan Aku bersama orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al-Qur’an). Kelak akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (menuju kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui.

﴿ ٤٥ ﴾ وَلَعَلِّيْ لَهُمْ لَذِكِّيْ مَتِيْنٌ

45. Wa umlī lahum, inna kaidī matīn(un).

Aku memberi tenggang waktu kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku sangat teguh.

﴿ ٤٦ ﴾ لَمْ تَسْأَلْهُمْ لَاجِرًا فَهُمْ مِّنْ مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُوْنَ

46. Am tas'aluhum ajran fahum mim magramim muṣqalūn(a).

Ataukah engkau (Nabi Muhammad) meminta imbalan kepada mereka sehingga mereka dibebani utang?

47. Am ‘indahumul-gaibu fahum yaktubūn(a).

Ataukah mereka mengetahui yang gaib lalu mereka menuliskannya?

﴿ ٤٨ ﴾ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْهُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ

48. Faṣbir liḥukmi rabbika wa lā takun kaṣāḥibil-ḥūt(i), iż nādā wa huwa makzūm(un).

Oleh karena itu, bersabarlah (Nabi Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu dan janganlah seperti orang yang berada dalam (perut) ikan (Yunus) ketika dia berdoa dengan hati sedih.

﴿ ٤٩ ﴾ لَوْلَا أَذًى تَحَارَكَهُ نِعْمَةٌ مِّنْ رَبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ

49. Lau lā an tadārahū ni‘matum mir rabbihī lanubiẓa bil-‘arā’i wa huwa maẓmūm(un).

Seandainya dia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, pastilah dia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela.

﴿ ٥٠ ﴾ فَاجْتَبِهْ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

50. Fajtabāhu rabbuhū faja‘alahū mināṣ-ṣāliḥīn(a).

Tuhannya lalu memilihnya dan menjadikannya termasuk orang-orang saleh.

﴿ ٥١ ﴾ وَلَئِنْ يَّكَادُ الْخَيْدُ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ

51. Wa iy yakādul-lazīna kafarū layuzliqūnaka bi'abṣārihim lammā sami'uz ḡikra wa yaqūlūna innahū lamajnūn(un).

Sesungguhnya orang-orang yang kufur itu hampir-hampir menggelincirkanmu dengan pandangan matanya ketika mereka mendengar Al-Qur'an dan berkata, "Sesungguhnya dia (Nabi Muhammad) benar-benar orang gila."

﴿ ٥٢ ﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

52. Wa mā huwa illā ḡikrul lil-'ālamīn(a).

(Al-Qur'an) itu tidak lain kecuali peringatan bagi seluruh alam.